

SKRIPSI SARJANA FARMASI

PERBEDAAN *CLINICAL DISEASE ACTIVITY INDEX (CDAI)*
PADA PASIEN *RHEUMATOID ARTHRITIS* TERHADAP
PENGGUNAAN *DISEASE MODIFYING ANTI RHEUMATOID*
DRUGS (DMARD)



Oleh:

SINDI SUIJA
NIM: 1711011015

FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021

ABSTRAK

PERBEDAAN *CLINICAL DISEASE ACTIVITY INDEX* (CDAI) PADA PASIEN *RHEUMATOID ARTHRITIS* TERHADAP PENGGUNAAN *DISEASE MODIFYING ANTI RHEUMATOID DRUGS* (DMARD)

Oleh:

SINDI SUIJA

NIM: 1711011015

(Program Studi Sarjana Farmasi)

Rheumatoid arthritis adalah penyakit autoimun yang biasa dikaitkan dengan kecacatan progresif dan komplikasi sistemik. *Rheumatoid arthritis* ditandai dengan adanya inflamasi dan hiperplasia sinovial, produksi autoantibodi, kerusakan pada tulang dan tulang rawan. Salah satu penilaian aktivitas penyakit *rheumatoid arthritis* adalah *Clinical Disease Activity Index* (CDAI). *Rheumatoid arthritis* dapat dicegah dengan pemberian terapi yang tepat. Salah satu terapi utama *rheumatoid arthritis* adalah *Disease Modifying Antirheumatic Drugs* (DMARD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi pasien, melihat pola penggunaan obat, serta mengetahui perbedaan nilai CDAI sebelum dan sesudah pemberian obat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan analitik, dengan pendekatan secara retrospektif. Jumlah pasien yang masuk dalam kriteria inklusi sebanyak 61 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien *rheumatoid arthritis* yang menerima terapi DMARD paling banyak adalah perempuan sebesar 96,72%, berusia 46-55 tahun (lansia awal) sebesar 31,1%, pendidikan terakhir adalah SMA sebesar 49,2%, dan pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebesar 45,9%. Pada pola penggunaan DMARD, presentasi penggunaan monoterapi DMARD adalah 11,5%, kombinasi DMARD dengan kortikosteroid adalah 21,3%, kombinasi DMARD dengan NSAID adalah 4,9%, dan kombinasi DMARD, kortikosteroid, NSAID adalah 62,3%. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan adanya perbedaan signifikan nilai CDAI saat sebelum dan sesudah pemberian DMARD pada pasien *rheumatoid arthritis* di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Baik itu pada penggunaan monoterapi DMARD, kombinasi DMARD dan kortikosteroid, kombinasi dmard dan NSAID, serta kombinasi DMARD, kortikosteroid dan NSAID. Untuk nilai sesudah pemberian terapi DMARD rata-rata lebih kecil daripada sebelum pemberian terapi.

Kata kunci: *rheumatoid arthritis*, terapi, DMARD, CDAI

ABSTRACT

DIFFERENCES OF CLINICAL DISEASE ACTIVITY INDEX (CDAI) IN RHEUMATOID ARTHRITIS PATIENTS TOWARD THE USE OF DISEASE MODIFYING ANTI RHEUMATOID DRUGS (DMARD)

By:
SINDI SUIJA
Student ID Number: 1711011015
(Bachelor of Pharmacy)

Rheumatoid arthritis is an autoimmune disease commonly associated with progressive disability and systemic complications. Rheumatoid arthritis is characterized by inflammation and synovial hyperplasia, production of autoantibodies, and destruction of bone and cartilage. One of the assessments of rheumatoid arthritis disease activity is Clinical Disease Activity Index (CDAI). Rheumatoid arthritis can be prevented with a right therapy. One of the main therapies for rheumatoid arthritis is Disease Modifying Antirheumatic Drugs (DMARD). This study aims to determine the patient's sociodemographic characteristics, to see the pattern of drug use, and to determine the difference in the CDAI value before and after medication is given. This research is a descriptive and analytic study, with a retrospective approach. The number of patients who entered the inclusion criteria were 61 patients. The results showed that the most rheumatoid arthritis patients who received DMARD therapy were women at 96,72%, aged 46-55 years at 31,1%, the last education was high school at 49,2%, and occupation was a housewife at 45,9%. In the pattern of DMARD used, the presentation of DMARD monotherapy was 11.5%, the combination of DMARD and corticosteroid was 21.3%, the combination of DMARD and NSAID was 4.9%, and the combination of DMARD, corticosteroid, and NSAID was 62.3%. The highest DMARD used was methotrexate with a percentage of 62.3%. Based on the research, it can be concluded that there was a significant difference in the value of CDAI before and after DMARD was given in rheumatoid arthritis patients at Dr. M. Djamil Padang hospital, both on the use of DMARD monotherapy, combination of DMARD and corticosteroid, combination of DMARD and NSAID, and combination of DMARD, corticosteroid and NSAID. The average CDAI value after DMARD therapy was smaller than before treatment.

Keywords: rheumatoid arthritis, therapy, DMARD, CDAI